

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Perusahaan

1. Bank Badan Usaha Milik Negara (BUMN)

Bank BUMN merupakan perbankan milik pemerintah yang dinaungi oleh badan usaha milik negara yang mana memberikan kontribusi besar dalam stabilitas ekonomi di Indonesia. Hal tersebut dibuktikan dengan besarnya total aset yang dimiliki Bank BUMN mencapai Rp. 4.700 triliun pada tahun 2021. Total aset yang dimiliki Bank BUMN terus tumbuh yakni pada tahun 2020 menuju 2021 mengalami pertumbuhan sebesar 7,6% dengan rata rata laba atas pemanfaatan asetnya (ROA) sebesar 1,87%. Peningkatan aset ini disebabkan dari peningkatan atas aset lembaga keuangan yang sebagian besar ditanamkan pada surat utang negara dan peningkatan aset modal kerja lancar termasuk peningkatan piutang persediaan. Bank yang termasuk dalam bank BUMN antara lain :

- a. PT. Bank Rakyat Indonesia Persero Tbk
- b. PT. Bank Nasional Indonesia Persero Tbk.
- c. PT. Bank Tabungan Negara Persero Tbk.
- d. PT. Bank Mandiri Persero Tbk.

2. Bank Swasta

Bank swasta merupakan lembaga keuangan atau perbankan yang dimana permodalan dan kegiatan usahanya dijalankan oleh pihak swasta. Kepemilikan atas bank swasta dimiliki oleh para pemegang saham yang menginvestasikan dananya. Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat perolehan total aset bank swasta

yakni tertinggi dibandingkan kelompok bank lainnya senilai Rp. 4.568 triliun pada tahun 2021. Perolehan aset tersebut meningkat sebesar 9,7% dari tahun sebelumnya yakni tahun 2020. Rata-rata laba atas pemanfaatan asetnya (ROA) pada bank swasta yakni sebesar 1,64% pada tahun 2021. Bank yang termasuk dalam bank swasta antara lain:

- a. PT. Bank Central Asia Tbk.
- b. PT. Bank Maybank Indonesia Tbk.
- c. PT. Bank Danamon Tbk.
- d. PT. Bank CIMB Niaga Tbk.
- e. PT. Bank Tabungan Pensiunan Negara Tbk.
- f. PT. Bank OCBC NISP Tbk.
- g. PT. Bank Capital Indonesia Tbk.
- h. PT. Bank Pembangunan Daerah Jabar & Banten Tbk.
- i. PT. Bank Pembangunan Daerah Jatim Tbk.
- j. PT. Bank Bumi Arta Tbk.
- k. PT. Bank Sinarmas Tbk.
- l. PT. Bank Mayapada Internasional Tbk.
- m. Bank Woori Saudara Indonesia Tbk.
- n. PT. Bank Mega Tbk.

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional

Berdasarkan data yang diperoleh dari laporan tahunan bank umum selama tahun 2012-2021, berikut adalah data biaya operasional pendapatan operasional dalam penelitian ini :

Tabel 4.1 Data Biaya Operasional Pendapatan Operasional (dalam satuan persen)

KODE	TAHUN										Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata
BBRI	59.93	60.58	65.42	67.96	68.93	69.14	68.48	70.10	81.22	74.30	67.97
BBCA	62.40	61.50	62.40	63.20	60.40	58.60	58.20	59.10	63.50	54.20	61.03
BMRI	63.93	62.41	64.98	69.67	80.94	71.17	66.48	67.44	80.03	67.26	69.67
BBNI	71.00	67.10	69.80	75.50	73.60	70.80	70.20	73.20	93.30	81.20	73.83
BNII	87.06	83.06	92.13	89.18	84.36	85.97	83.47	85.78	87.83	82.90	86.54
BDMN	50.80	52.60	55.70	51.70	48.80	49.00	48.80	84.50	88.90	86.60	58.98
CIMB	71.70	73.79	87.86	97.38	90.07	83.48	80.97	82.44	89.38	78.37	84.12
BTPN	54.00	74.60	80.40	82.10	81.90	86.50	80.10	83.40	89.50	80.50	79.17
NISP	78.93	78.03	79.46	80.14	79.84	77.07	74.43	74.77	81.13	76.50	78.20
BACA	86.85	86.38	87.81	90.27	89.11	92.24	92.11	98.12	98.84	98.23	91.30
BBTN	80.74	82.19	88.97	84.83	82.48	82.06	85.58	98.12	91.61	89.28	86.29
BJBR	80.02	79.41	85.60	83.31	82.70	82.25	84.22	84.23	84.95	81.94	82.85
BJTM	68.89	70.28	69.63	76.12	72.22	68.63	69.45	71.40	77.76	75.95	71.60
BNBA	78.71	82.33	87.41	88.91	85.80	82.86	81.43	89.55	92.12	88.45	85.46
BSIM	83.75	88.50	94.54	91.67	86.23	88.94	97.62	119.43	111.70	97.12	95.82
MAYA	80.19	78.58	84.27	82.65	83.08	87.20	92.61	92.16	98.41	98.83	86.57
SDRA	81.49	84.48	56.04	79.89	79.25	73.05	70.39	75.75	74.22	70.32	74.95
MEGA	76.73	89.76	91.25	85.72	81.81	81.28	77.78	74.10	65.94	56.06	80.49

Sumber : *Annual Report Perbankan*, (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil data variabel BOPO bank umum yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama rentang tahun 2012-2021. Nilai rata-rata minimal yakni Bank Danamon (BDMN) sebesar 58,98% dan nilai maksimal Bank Sinarmas (BSIM) sebesar 95,82%. BOPO merupakan indikator yang digunakan untuk menilai efisiensi sebuah perbankan. Semakin besar presentase menandakan kurangnya efisien sebuah perbankan dalam mengelola operasionalnya. Besarnya presentase BOPO menandakan semakin besar biaya operasional yang tidak diimbangi oleh pendapatan operasional maka dapat menghambat sebuah perbankan dalam menghasilkan labanya.

2. *Non-Performing Loan*

Berdasarkan data sekunder dari laporan tahunan bank umum tahun 2012-2021, berikut adalah data *Non-Performing Loan* dalam penelitian ini:

Tabel 4.2 Data *Non-Performing Loan* (dalam satuan persen)

KODE	TAHUN										Rata Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	
BBRI	1.78	1.55	1.69	2.02	2.03	2.10	2.14	2.62	2.94	3.08	2.10
BBCA	0.40	0.40	0.60	0.70	1.30	1.50	1.40	1.30	1.80	2.20	1.04
BMRI	1.74	1.60	1.66	2.29	3.96	3.45	2.79	2.39	3.29	2.81	2.57
BBNI	2.80	2.20	2.00	2.70	3.00	2.30	1.90	2.30	4.30	3.70	2.61
BNII	1.70	2.11	2.23	3.67	3.42	2.81	2.59	3.33	4.00	3.69	2.87
BDMN	2.30	1.90	2.30	3.00	3.10	2.80	2.70	3.00	2.80	2.70	2.66
CIMB	2.29	2.23	3.90	3.74	3.89	3.75	3.11	2.79	3.62	3.46	3.26
BTPN	0.60	0.70	0.70	0.70	0.80	0.90	1.20	0.80	1.20	1.70	0.84
NISP	0.91	0.73	1.34	1.30	1.88	1.79	1.73	1.72	1.93	2.36	1.48
BACA	2.11	0.37	0.34	0.79	3.17	2.77	2.95	3.01	0.00	0.00	1.72

BBTN	4.09	4.05	4.01	3.42	2.84	2.66	2.81	4.78	4.37	3.70	3.67
BJBR	2.07	2.83	4.15	2.91	1.69	1.51	1.65	1.58	1.40	1.24	2.20
BJTM	2.95	3.44	3.31	4.29	4.77	4.59	3.75	2.77	4.00	4.48	3.76
BNBA	0.63	0.21	0.25	0.78	1.82	1.70	1.51	1.53	2.63	3.04	1.23
BSIM	3.18	2.50	3.00	3.95	2.10	3.79	4.74	7.83	4.75	4.64	3.98
MAYA	3.02	1.04	1.46	2.52	2.11	5.65	5.54	3.85	4.09	3.93	3.25
SDRA	1.99	2.64	2.51	1.98	1.53	1.53	1.72	1.64	1.12	0.93	1.85
MEGA	2.09	2.18	2.09	2.81	3.44	2.01	1.60	2.46	1.39	1.12	2.23

Sumber : *Annual Report* Perbankan, (2023)

Tabel diatas merupakan hasil data *Non-Performing Loan* yang terdapat dalam *Annual report* perbankan dalam rentang waktu 10 tahun yakni tahun 2012 hingga 2020 sebanyak 18 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Nilai rata-rata minimal yakni pada Bank Tabungan Pensiunan negara (BTPN) yakni sebesar 0,84% dan nilai rata-rata maksimal pada Bank Sinarmas (BSIM) sebesar 3,98%. Presentase besaran *Non-Performing Loan* menunjukkan banyaknya kredit bermasalah yang disebabkan oleh kredit macet dan kredit tidak terbayarkan. Hal tersebut menyebabkan tingginya tunggakan sebuah perbankan yang mana dapat menghambat sebuah perbankan dalam memperoleh laba. Sebuah perbankan dapat dikatakan sehat apabila nilai *Non-Performing Loan* yang dimilikinya tidak melebihi batas yang ditentukan oleh Bank Indonesia yakni 5%. Semakin tinggi presentase *Non-Performing Loan* maka sebuah perbankan dikatakan tidak baik dalam mengelola kreditnya. Sebaliknya jika presentase *Non-Performing Loan* semakin kecil maka mengindikasikan bahwa perbankan tersebut dapat ,mengelola kreditnya dengan baik.

3. *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan data sekunder yang tersedia dalam laporan tahunan bank umum yang terdaftar pada BEI tahun 2012-2021 dijadikan sampel yakni 18 perusahaan.

Berikut adalah *data Loan to Deposit Ratio* dalam penelitian ini :

Tabel 4.3 Data *Loan to Deposit Ratio* (dalam satuan persen)

KODE	TAHUN										Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata
BBRI	79.85	88.54	81.68	86.88	87.77	88.13	89.57	88.64	83.66	83.67	86.08
BBCA	68.60	75.40	76.80	81.10	77.10	78.20	81.60	80.50	65.80	61.30	76.12
BMRI	77.66	82.97	82.02	87.05	85.86	88.11	96.74	96.37	82.95	80.04	86.64
BBNI	77.50	85.30	87.80	87.80	90.40	85.60	88.80	91.50	87.30	79.70	86.89
BNII	87.34	87.04	92.67	86.14	88.92	88.12	96.46	94.13	79.25	76.28	88.90
BDMN	100.70	95.10	92.60	87.50	91.00	93.30	95.00	98.90	84.00	84.60	93.12
CIMB	95.04	94.49	99.46	97.98	98.38	96.24	97.18	97.64	82.91	74.35	95.48
BTPN	86.00	88.00	97.50	97.20	95.40	96.20	96.20	94.40	82.50	77.50	92.60
NISP	86.79	92.49	93.59	98.05	89.86	93.42	93.51	94.08	71.81	71.70	90.40
BACA	59.06	63.35	58.13	55.78	55.34	50.61	51.96	60.55	39.33	12.35	54.90
BBTN	100.90	104.42	108.86	108.78	102.66	103.13	103.49	113.50	93.19	92.86	104.33
BJBR	74.09	96.47	93.18	88.13	86.70	87.27	91.89	96.07	86.32	81.68	88.90
BJTM	83.55	84.98	86.54	82.92	90.48	79.69	66.57	63.34	60.58	51.38	77.63
BNBA	77.95	83.96	79.45	82.78	79.03	82.10	84.26	87.08	76.57	62.86	81.46
BSIM	80.78	78.72	83.88	78.04	77.47	80.57	84.24	81.95	56.97	41.22	78.07
MAYA	80.58	85.61	81.25	82.99	91.40	90.08	91.83	93.34	77.80	71.65	86.10
SDRA	104.86	112.98	112.62	109.92	110.45	111.07	145.26	139.91	162.29	141.80	123.26
MEGA	52.39	57.41	65.85	65.05	55.35	56.47	67.23	69.67	60.04	60.96	61.05

Sumber : *Annual Report* perbankan, (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil data *Loan to Deposit Ratio* yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan yang dijadikan sampel. Data tersebut diperoleh dari *annual report* perbankan dalam rentang waktu 2012-2021. Nilai rata-rata minimal yakni pada Bank Capital Indonesia (BACA) sebesar 54,90% dan nilai rata-rata maksimal pada Bank Woori Saudara Indonesia (SDRA) sebesar 123,26%. Presentase *Loan to Deposit Ratio* merupakan indikator yang digunakan untuk menilai perbandingan antara total simpanan dengan total pinjaman yang diukur menggunakan besarnya kredit yang disalurkan dengan total dana pihak ketiga. Semakin kecil presentase *Loan to Deposit Ratio* mengindikasikan perbankan tersebut efektif dan efisien dalam menyalurkan kreditnya, jika tidak demikian uang akan menganggur dan mengakibatkan naiknya biaya peluang yang dapat menurunkan profitabilitas secara langsung menghambat sebuah perbankan dalam menghasilkan laba dan pengembalian asetnya (ROA).

4. *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan data sekunder yang tersedia dalam laporan tahunan bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2021. Berikut adalah data *Capital Adequacy Ratio* dalam penelitian ini :

Tabel 4.4 Data *Capital Adequacy Ratio* (dalam satuan persen)

KODE	TAHUN										Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata
BBRI	16.95	16.99	18.31	20.59	22.91	22.96	21.21	22.55	20.61	25.28	20.34
BBCA	14.20	15.70	16.90	18.70	21.90	23.10	23.40	23.80	25.80	25.70	20.39
BMRI	15.48	14.93	16.60	18.60	21.36	21.64	20.96	21.39	19.90	19.60	18.98

BBNI	16.75	15.10	16.20	19.50	19.40	18.50	18.50	19.70	16.80	19.70	17.83
BNII	12.83	12.74	15.76	15.17	16.77	17.53	19.04	21.38	24.31	26.91	17.28
BDMN	18.90	17.90	17.80	19.70	20.90	22.10	22.20	24.20	25.00	26.70	20.97
CIMB	15.16	15.36	15.58	16.28	17.96	18.60	19.66	21.47	21.92	22.68	18.00
BTPN	21.50	23.10	23.20	23.80	25.00	24.60	24.60	24.20	25.60	26.20	23.96
NISP	16.49	19.28	18.74	17.32	18.28	17.51	17.63	19.17	22.04	23.05	18.50
BACA	18.00	20.13	16.43	17.70	20.64	22.56	18.66	12.67	18.11	41.28	18.32
BBTN	17.69	15.62	14.64	16.97	20.34	18.87	18.21	17.32	19.34	19.14	17.67
BJBR	18.11	16.51	16.08	16.21	18.43	18.77	18.63	17.71	17.31	17.78	17.53
BJTM	26.56	23.72	22.17	21.22	23.88	24.65	24.21	21.77	21.64	23.52	23.31
BNBA	19.18	16.99	15.07	25.57	25.15	25.67	25.52	23.55	25.80	41.73	22.50
BSIM	18.09	21.82	18.38	14.37	16.70	18.31	17.60	17.32	17.29	29.12	17.76
MAYA	10.93	14.07	10.44	12.97	13.34	14.11	15.82	16.18	15.45	14.37	13.70
SDRA	10.35	13.07	21.71	18.82	17.20	24.86	23.04	20.02	19.99	24.48	18.78
MEGA	16.83	15.74	15.23	22.85	26.21	24.11	22.79	23.68	31.04	27.30	22.05

Sumber : *Annual Report* Perbankan, (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil data *Capital Adequacy Ratio* perbankan yang dijadikan sampel dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Data tersebut diperoleh dari *website* masing-masing perbankan dalam periode 2012-2021. Berdasarkan rata-rata nilai minimal yakni pada Bank Mayapada Internasional (MAYA) yakni sebesar 13,70% dan nilai maksimal pada Bank Tabungan Pensiunan Negara (BTPN) yakni sebesar 23,96%. Presentase besaran *Capital Adequacy Ratio* digunakan untuk menilai sebuah perbankan dalam menutupi kerugian akan aset yang berisiko dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Untuk menutupi potensi kerugian yang terjadi sebuah perbankan harus mengoptimalkan pengelolaan modal untuk penyaluran kreditnya

kepada masyarakat. Rendahnya *Capital Adequacy Ratio* menandakan rendahnya kepercayaan masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi profitabilitas perbankan dan juga tidak diikuti oleh penambahan modal. Sebaliknya semakin besar rasio *Capital Adequacy Ratio* mengindikasikan bahwa semakin baik sebuah perbankan yang mana modal yang dimilikinya dapat menutupi resiko yang muncul dari aktivitasnya sebagai kerugian bank yang mana disebabkan oleh aktiva beresiko. Hal tersebut secara tidak langsung menarik para nasabah untuk meminjam dana atau menginvestasikan dananya yang mana dapat meningkatkan profitabilitas atau pemanfaatan atas aset perbankan (ROA).

5. *Return On Asset*

Berdasarkan data sekunder yang tersedia dalam laporan tahunan bank umum yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2012. Berikut adalah data *Loan to Deposit Ratio* dalam penelitian ini :

Tabel 4.5 Data *Return On Asset* (dalam satuan persen)

KODE	TAHUN										Rata
	2012	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata
BBRI	5.15	5.03	4.73	4.19	3.84	3.69	3.68	3.50	1.98	2.72	3.98
BBCA	3.60	3.80	3.90	3.80	4.00	3.90	4.00	4.00	3.30	3.40	3.81
BMRI	3.55	3.66	3.57	3.15	1.95	2.72	3.17	3.03	1.64	2.53	2.94
BBNI	2.90	3.40	3.50	2.60	2.70	2.70	2.80	2.40	0.50	1.40	2.61
BNII	1.46	1.64	0.69	1.08	1.60	1.48	1.74	1.45	1.04	1.32	1.35
BDMN	2.70	2.50	1.40	1.20	2.50	3.10	3.10	3.00	1.00	1.20	2.28
CIMB	3.18	2.76	1.33	0.47	1.09	1.70	1.85	1.99	1.06	1.88	1.71
BTPN	4.70	4.50	3.60	3.10	3.10	2.10	3.00	2.30	1.40	2.20	3.09
NISP	1.79	1.81	1.79	1.68	1.85	1.96	2.10	2.22	1.47	1.55	1.85

BACA	1.32	1.59	1.33	1.10	1.00	0.79	0.90	0.13	0.44	0.22	0.96
BBTN	1.94	1.79	1.14	1.61	1.76	1.71	1.34	0.13	0.69	0.81	1.35
BJBR	2.46	2.61	1.92	2.04	2.22	2.01	1.71	1.68	1.66	1.73	2.03
BJTM	3.34	3.82	3.52	2.67	2.98	3.12	2.96	2.73	1.95	2.05	3.01
BNBA	2.47	2.05	1.52	1.33	1.52	1.73	1.77	0.96	0.69	0.77	1.56
BSIM	1.74	1.71	1.02	0.95	1.72	1.26	0.25	0.23	0.30	0.34	1.02
MAYA	2.41	2.53	1.98	2.10	2.03	1.30	0.73	0.78	0.12	0.07	1.55
SDRA	2.78	2.23	2.81	1.94	1.93	2.37	2.59	1.88	1.84	2.00	2.26
MEGA	2.74	1.14	1.16	1.97	2.36	2.24	2.47	2.90	3.64	4.22	2.29

Sumber : *Annual Report* Perbankan, (2023)

Tabel diatas menunjukkan hasil data *Return On Asset* perbankan yang dijadikan sampel dan terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia sebanyak 18 perusahaan. Data tersebut diperoleh dari *website* masing-masing perbankan dalam periode 2012-2021. Berdasarkan hasil rata rata dihasilkan nilai minimal yakni pada Bank Capital Indonesia (BACA) yakni sebesar 0,96% dan nilai maksimal pada Bank Rakyat Indonesia (BBRI) sebesar 3,98%. Presentase besaran *Return On Asset* digunakan untuk menilai sebuah perbankan dalam menghasilkan laba atas pemanfaatan aset yang dimilikinya. Tingginya presentase *Return On Asset* menandakan sebuah perbankan semakin bagus dalam mengelola asetnya sehingga laba yang dihasilkan juga dapat maksimal, sebaliknya apabila presentase *Return On Asset* rendah maka dapat dipastikan bahwa perbankan tersebut tidak dapat mengelola asetnya dengan baik maka laba yang dihasilkannya pun tidak maksimal atau rendah.

C. Hasil Uji Hipotesis

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Adapun hasil analisis deskriptif variabel penelitian diuraikan sebagai berikut :

Tabel 4.6 Hasil Deskriptif Statistik

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BOPO	180	.488	1.194	.78731	.120936
NPL	180	.000	.078	.02438	.012455
LDR	180	.124	1.623	.84851	.178293
CAR	180	.104	.417	.19919	.045119
ROA	180	.00	.05	.0215	.01089
Valid N (listwise)	180				

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, (2023)

Pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1) didapatkan nilai minimum 0,488 dan nilai maksimum atau terbesar 1,194 menunjukkan bahwa rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional bank yang mana rasio ini menunjukkan besaran perbandingan biaya yang dikeluarkan sebuah perbankan untuk memperoleh pendapatan. Sementara nilai mean 0,78731 dan standar deviasi sebesar 0,120936 artinya tidak terdapat penyimpangan data yang relatif besar karena nilai mean lebih besar dibandingkan standar deviasi.

Variabel *Non-Performing Loan* (X_2) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,078 menunjukkan kemampuan sebuah perbankan dalam mengelola kredit bermasalah baik kredit yang diberikan kepada pihak ketiga atau

kepada pihak lainnya. Sementara nilai mean 0,02438 dan standar deviasi 0,012455 artinya tidak terdapat penyimpangan data yang relatif besar karena besaran mean lebih besar dibandingkan standar deviasi.

Variabel *Loan to Deposit Ratio* (X_3) memiliki nilai minimum 0,124 dan nilai maksimum 1,623 menunjukkan komposisi jumlah kredit yang diberikan oleh pihak ketiga dan modal sendiri yang telah digunakan oleh perbankan. Sementara nilai mean 0,84851 dan standar deviasi 0,178293 artinya tidak terdapat penyimpangan data yang terlalu besar karena besaran mean lebih besar daripada nilai standar deviasi.

Variabel *Capital Adequacy Ratio* (X_4) memiliki nilai minimum 0,104 dan nilai maksimum 0,417 menunjukkan kemampuan perbankan untuk menutupi risiko yang muncul dengan menggunakan modal yang dimilikinya. Sementara nilai mean 0,19919 dan nilai standar deviasi 0,045119 artinya tidak terdapat penyimpangan data yang terlalu besar karena besaran mean lebih besar dibandingkan standar deviasi.

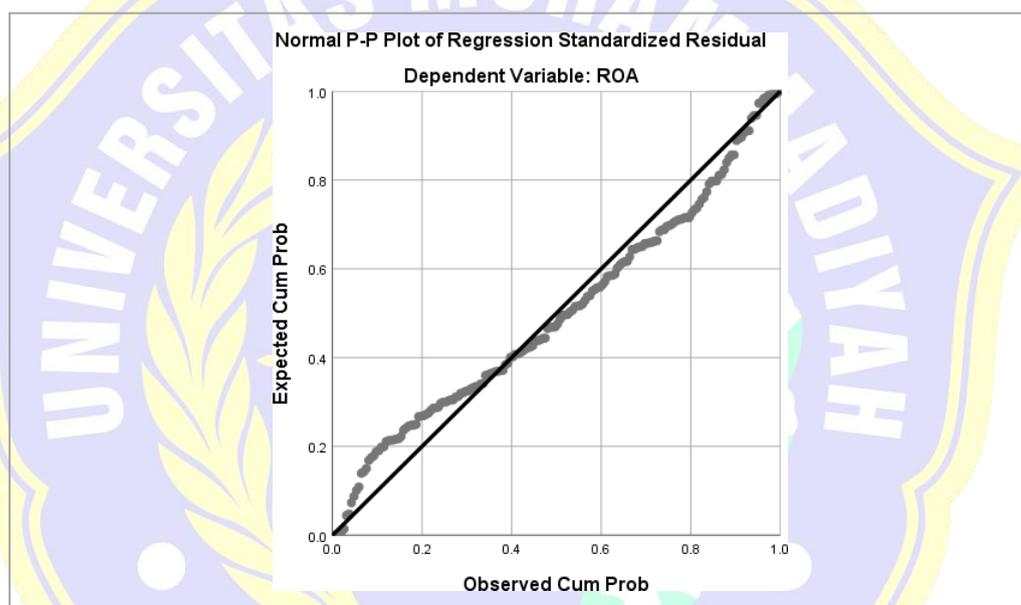
Variabel *Return On Asset* (Y) memiliki nilai minimum 0,00 dan nilai maksimum 0,05 yang menunjukkan rasio profitabilitas untuk dapat melihat efektivitas suatu perbankan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Sementara nilai mean 0,0215 dan standar deviasi 0,01089 artinya tidak ada perbedaan yang terlalu besar karena besaran nilai mean lebih besar dibandingkan standar deviasi.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan menunjukkan hubungan yang signifikan. Terdapat empat pengujian asumsi klasik yakni uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel terikat maupun variabel bebas keduanya berdistribusi normal atau tidak.



Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, 2023

Gambar 4.1 P-Plot Uji Normalitas

Uji Normalitas dapat dikatakan lolos apabila titik-titik yang dihasilkan mendekati garis linier atau mengikuti garis lurus. Titik-titik yang dihasilkan menunjukkan distribusi data. Hasil uji normalitas dengan Normal P-Plot ditunjukkan pada gambar 4.1 dengan hasil yang menunjukkan bahwa angka probabilitas disekitar garis linier atau mengikuti garis lurus artinya seluruh

variabel yang mempengaruhi *Return On Asset* (ROA) pada bank umum periode 2012-2021 digunakan dalam penelitian memiliki random data yang berdistribusi normal sehingga pengujian statistik selanjutnya dapat dilakukan.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linear antar variabel bebas dalam regresi. Untuk mengetahui ada tidaknya gejala multikolinearitas dapat dilihat besaran nilai VIF dan nilai tolerance dengan kriteria:

- 1) Apabila nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka disimpulkan tidak ada gejala multikolinearitas
- 2) Apabila nilai tolerance $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka disimpulkan terjadi gangguan multikolinearitas.

Tabel 4.7 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	(Constant)		
	BOPO	.835	1.197
	NPL	.876	1.142
	LDR	.895	1.118
	CAR	.912	1.097

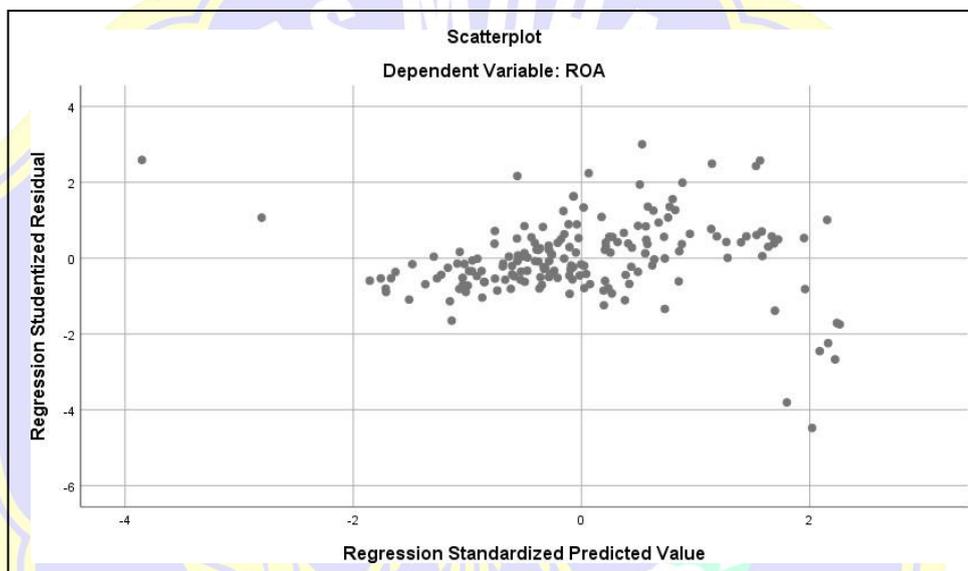
Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, (2023)

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi dalam penelitian ini tidak terdapat gejala

multikolinearitas yang artinya tidak ada kolerasi yang signifikan antara variabel bebas sehingga dapat digunakan untuk analisis yang lebih lanjut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terdapat model regresi ketidaksamaan varians dari satu residual observasi ke observasi lainnya. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini yakni menggunakan diagram *scatterplot*.



Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, (2023)

Gambar 4.2 Diagram Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.2 hasil diagram *scatterplots* dalam pengujian terhadap variabel *Return On Asset* dapat disimpulkan bahwa titik-titik menyebar sempurna keatas dan dibawah 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk sebuah pola pasti. Maka dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah terdapat korelasi ganda antara residual pada periode t dan residual pada tahun periode $t-1$ (sebelumnya) dalam model regresi linier. Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi dengan menggunakan uji *Durbin Watson* (Uji DW) dengan kriteria suatu model dikatakan baik apabila nilai DW terletak diantara -2 dan $+2$.

Tabel 4.8 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.665	.006300	.562
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, (2023)

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh hasil uji *Durbin Watson* nilai d hitung sebesar 0,562. Berdasarkan tabel DW menurut tabel dengan $n=180$ dan $k=5$ didapatkan angka d_l (*Durbin Lower*) = 1,6994 dan d_u (*Durbin Upper*) = 1,8135. Berdasarkan teori yang apabila nilai *Durbin Watson* terletak di antara -2 dan $+2$ maka dapat dikatakan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi dalam model regresi.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan analisis data yang digunakan untuk metode kuantitatif, digunakan untuk mengetahui pengaruh beberapa variabel bebas.

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.081	.005		15.130	.000		
	BOPO	-.069	.004	-.770	-16.279	.000	.835	1.197
	NPL	-.117	.040	-.134	-2.894	.004	.876	1.142
	LDR	-.002	.003	-.027	-.584	.560	.895	1.118
	CAR	.003	.011	-.013	2.387	.018	.912	1.097

a. Dependent Variable: ROA

Tabel 4.9 Hasil Analisis Regresi Linier

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, (2023)

Berdasarkan tabel 4.9 dihasilkan model regresi linier berganda mengenai pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* Pada Bank Umum Periode 2012-2021 sebagai berikut :

$$Y = 0.081 - 0.069X_1 - 0.117X_2 - 0.002X_3 + 0.003X_4 + e$$

Interpretasi hasil regresi linier berganda berdasarkan persamaan tersebut adalah sebagai berikut :

Y = Variabel terikat yang nilainya diprediksi oleh variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat yakni *Return On Asset* yang diprediksi nilainya oleh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio*.

- a) Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi berganda didapatkan nilai $\alpha = 0.081$ merupakan nilai konstanta, yakni menunjukkan estimasi besarnya *Return On Asset*. Apabila variabel bebas yang mana terdiri dari Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) jika nilainya adalah nol, maka besarnya nilai *Return On Asset* akan sama dengan nilai konstanta.
- b) Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi berganda didapatkan nilai $\beta_1 = 0.069$ dan signifikansi sebesar 0.000 merupakan besaran kontribusi variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional yang mempengaruhi *Return On Asset*. Koefisien regresi β_1 sebesar 0.069 dengan tanda negatif. Jika variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berubah atau mengalami kenaikan 1% maka *Return On Asset* akan turun sebesar 0.069.
- c) Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi berganda didapatkan nilai $\beta_2 = 0.117$ dan nilai signifikansi sebesar 0.004 merupakan besarnya kontribusi variabel *Non-Performing Loan* yang mempengaruhi *Return On Asset*, Koefisien regresi β_2 sebesar 0.117 dengan nilai negatif. Hal tersebut menunjukkan hubungan tidak searah apabila variabel *Non-Performing Loan* mengalami kenaikan sebesar 1% atau berubah satu satuan maka *Return On Asset* akan turun sebesar 0.117.

- d) Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi berganda didapatkan nilai $\beta_3 = 0.02$ dan nilai signifikansi sebesar 0.560 merupakan besarnya kontribusi variabel *Loan to Deposit Ratio* yang mempengaruhi *Return On Asset*. Koefisien regresi β_3 sebesar 0.002 dengan tanda negatif, jika variabel *Loan to Deposit Ratio* mengalami kenaikan sebesar 1% atau mengalami perubahan satu satuan maka *Return On Asset* akan turun sebesar 0.002.
- e) Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi berganda didapatkan nilai $\beta_4 = 0.03$ dan nilai signifikansi sebesar 0.018 merupakan besarnya kontribusi variabel *Capital Adequacy Ratio* yang mempengaruhi *Return On Asset*. Koefisien Regresi β_4 sebesar 0.003 dengan tanda positif. Jika variabel *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan 1% atau perubahan satu satuan maka *Return On Asset* akan mengalami kenaikan sebesar 0.003.
- f) Berdasarkan tabel hasil uji analisis regresi berganda nilai error merupakan nilai residu atau kemungkinan kesalahan dari model persamaan regresi yang disebabkan adanya kemungkinan variabel lainnya yang mempengaruhi variabel terikat yang tidak termasuk dalam model persamaan.

4. Uji Hipotesis

a. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui variabel bebas secara bersamaan atau simultan mempengaruhi variabel terikat sebesar 0,05 dengan nilai probabilitas (Sig). Ketentuan hipotesis dilihat dengan menggunakan tingkat probabilitasnya yakni sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.014	4	.004	89.953	.000 ^b
	Residual	.007	175	.000		
	Total	.021	179			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, BOPO

Sumber : Hasil *Output SPSS 25*, (2023)

Berdasarkan pada tabel 4.10 diketahui nilai F_{hitung} sebesar 89.953. sedangkan untuk nilai F_{tabel} dihasilkan dari nilai $df_1 (N1) = k-1 = 5-1 = 4$, dan $df_2 (N2) = n-k = 180-5 = 175$. Berdasarkan perhitungan tersebut dihasilkan nilai F_{tabel} sebesar 2.42. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} dengan hasil $89.958 > 2.42$ dengan nilai signifikansi $F_{hitung} 0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H_5) menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI tahun 2012-2021 terbukti.

b. Uji t (Parsial)

Uji statistik t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas yakni Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* secara individual mempengaruhi variabel terikat *Return on Asset* (ROA). Digunakan uji (*t-test*) dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} dengan nilai signifikansi. Rumus perhitungan $t_{tabel} = (\alpha / 2 ; n-k) = (0.05/2 ; 180 - 5) = (0.025 ; 175)$ dihasilkan nilai

t_{tabel} yakni 1.97361. Jika nilai probabilitas atau tingkat signifikansi marginal sebesar 0.05 atau 5% interpretasi uji t dinyatakan sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $t < 0.05$ maka hipotesis diterima.
- 2) Jika nilai signifikansi > 0.05 maka hipotesis ditolak.

Tabel 4.11 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	.081		
	BOPO	-.069	.004	-.770	-16.279	.000
	NPL	-.117	.040	-.134	-2.894	.004
	LDR	-.002	.003	-.027	-.584	.560
	CAR	.003	.011	-.013	2.387	.018

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, (2023)

Berdasarkan tabel 4.10, maka diperoleh uji hipotesis sebagai berikut:

a) Pengujian Hipotesis 1 (H_1)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan hasil $-16.379 > 1.97361$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Tanda negatif pada t_{hitung} menunjukkan arah pengaruh variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_1 dinyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Periode 2012-2021.

b) Pengujian Hipotesis 2 (H_2)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} dengan hasil $-2.894 > 1.97361$ dan nilai signifikansi $0,004 < 0,05$. Tanda negatif pada t_{hitung} menunjukkan arah pengaruh variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_2 dinyatakan terdapat pengaruh negatif dan signifikan pada *Non-Performing Loan Terhadap Return On Asset* pada Bank Umum Periode 2012-2021.

c) Pengujian Hipotesis 3 (H_3)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} dengan hasil $-0.584 < 1.97361$ dan dihasilkan nilai signifikansi $0,560 > 0,05$. Tanda negatif pada t_{hitung} menunjukkan arah pengaruh variabel. Maka dapat disimpulkan bahwa H_3 dinyatakan terdapat pengaruh negatif tidak signifikan pada *Loan to Deposit Ratio Terhadap Return On Asset* pada Bank Umum Periode 2012-2021.

d) Pengujian Hipotesis 4 (H_4)

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan hasil $2.387 > 1.97361$ dan nilai signifikansi $0,018 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa H_4 dinyatakan terdapat pengaruh positif signifikan pada *Capital Adequacy Ratio Terhadap Return On Asset* pada Bank Umum Periode 2012-2021.

5. Koefisien Determinasi (R^2)

Uji R digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen *Return on Asset* (ROA).

Tabel 4.12 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.820 ^a	.673	.665	.006300	.562
a. Predictors: (Constant), CAR, NPL, LDR, BOPO					
b. Dependent Variable: ROA					

Sumber : Hasil *Output* SPSS 25, (2023)

Berdasarkan hasil tersebut dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.673 atau 67.3%. Hal ini menunjukkan bahwa *Return On Asset* (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional (X_1), *Non Performing Loan* (X_2), *Loan to Deposit Ratio* (X_3) dan *Capital Adequacy Ratio* (X_4) sebesar 67,3%. Sedangkan 32,7% variabel *Return On Asset* dijelaskan oleh variabel diluar variabel independen pada penelitian ini.

D. Analisis dan Pembahasan

Pembahasan pada penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah yang sudah ditentukan sebelumnya dengan berdasarkan tabel perhitungan *output* SPSS versi 25, maka dapat menjawab rumusan masalah sebagai berikut :

I. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t variabel BOPO diperoleh nilai koefisien Thitung > Ttabel dengan hasil $-16.279 > 1.97361$ dengan nilai signifikansi menunjukkan bahwa variabel independen sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_1 dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum

yang terdaftar pada BEI periode 2012-2021. Hipotesis menyatakan bahwa variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2021 terbukti kebenarannya.

Berdasarkan teori sinyal peningkatan BOPO dapat dijadikan sinyal oleh para investor untuk melihat seberapa efisien perusahaan perbankan dalam mengelola operasionalnya. Kegiatan operasional yang dilakukan antara lain yang berhubungan dengan SDM dan modal perbankan. Perbankan dapat dikatakan efisien apabila dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan.

Sejalan dengan Kebijakan Bank Indonesia menyatakan bahwa nilai BOPO dianggap sehat apabila dibawah 90%. Nilai koefisien negatif pada variabel Biaya Operasional Pendapatan Operasional mengindikasi bahwa apabila terjadi peningkatan BOPO maka tingkat efisiensi perbankan akan menurun, tingkat profitabilitas juga akan mengalami penurunan yang secara langsung dapat mempengaruhi *Return On Asset*. Kinerja bank yang baik menunjukkan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan yang mana apabila kegiatan operasional yang berjalan dengan efisien maka dapat meningkatkan laba dan pendapatan yang dihasilkan oleh bank (Dendawijaya & Lukman, 2015).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Hartati et., al (2022) dan Anggreningsih & Negara (2021) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* yang mana

disebabkan oleh bank tidak mampu mengelola sumber dananya secara efektif sehingga profitabilitas yang dihasilkannya juga menurun.

Kasus tingginya BOPO setidaknya terjadi Bank Pembangunan Daerah Jabar & Banten (BBJR) yang mengalami kenaikan BOPO berturut turut pada tahun 2018 hingga tahun 2020. Peningkatan BOPO pada tahun 2018 yakni 84,22% naik menjadi 84,23% pada tahun 2019 . Kenaikan juga terjadi pada tahun 2020 yakni senilai 84.95%. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh tingginya biaya yang dikeluarkan perbankan tanpa diimbangi peningkatan pendapatan. Peningkatan BOPO menandakan semakin menurun efisien perbankan dalam mengelola operasionalnya atas biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan pendapatan pada sisi pemanfaatan aset yang dimilikinya. Pemanfaatan aset yang dilakukan tentunya menimbulkan biaya penyusutan sebagai akibat atas aset yang digunakan dalam kegiatan operasional sehingga peningkatan BOPO yang terjadi secara langsung mempengaruhi penurunan ROA pada Bank Pembangunan Daerah Jabar & Banten (BBJR) secara berturut-turut yakni semula nilai ROA 1,71% pada tahun 2018, kemudian turun menjadi 1,68% pada tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan menjadi 1,66% pada tahun 2020.

2. Pengaruh *Non-Performing Loan* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t dihasilkan nilai koefisien Thitung > Ttabel dengan hasil $-2.894 > 1.97361$ dengan signifikansi menunjukkan bahwa variabel independen sebesar $0.004 < 0.05$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Non-Performing Loan* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Hipotesis

menyatakan bahwa variabel *Non-Performing Loan* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI periode 2012-2021 terbukti kebenarannya.

Berdasarkan teori sinyal, peningkatan *Non-Performing Loan* dapat dijadikan sinyal oleh para investor untuk melihat kemampuan perbankan dalam mengelola kredit bermasalah yang dapat menimbulkan kerugian di masa mendatang. Menurut Kasmir, (2013) resiko kerugian yang muncul disebabkan nasabah tidak sanggup dalam membayarkan kewajibannya, artinya semakin tinggi NPL mengindikasikan semakin besar resiko perbankan atas penyaluran kreditnya. Mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No 39/POJK.03/2017 menyatakan bahwa dalam pembiayaan kredit apabila NPL melebihi batas 5% maka dapat dikatakan tidak sehat. Nilai koefisien dengan tanda negatif menandakan hubungan tidak searah yang mana apabila NPL mengalami kenaikan maka ROA yang dihasilkan akan turun. Hal ini disebabkan penyaluran kredit yang tinggi dan diikuti kredit bermasalah serta kurangnya pengawasan bank dalam melakukan penyaluran kredit (Palupi & Listri, 2021).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Fauziah, (2021) & Anshar & Sartika, (2021) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* yang mana apabila kredit bermasalah meningkat dapat meningkatkan rasio hutang, artinya semakin tingginya *Non Performing Loan* maka profitabilitas semakin rendah dan hilangnya kesempatan perbankan dalam memperoleh laba.

Kasus peningkatan *Non-Performing Loan* berturut-turut selama tahun 2018 hingga tahun 2020 pada Bank Maybank Indonesia (BNII). Peningkatan *Non-Performing Loan* pada tahun 2018 menuju tahun 2019 yang mana dengan nilai NPL semula 2,59% naik menjadi 3,33% selanjutnya peningkatan juga terjadi pada tahun 2020 yakni dengan nilai NPL sebesar 4,00%. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh tingginya kredit tak terbayarkan yang diberikan perbankan sehingga dapat menimbulkan hutang yang tinggi pada bank. Peningkatan yang terjadi menandakan bahwa kurangnya pengawasan perbankan atas kredit bermasalah yang berakibat terjadinya penurunan ROA pada tahun 2018 yakni dengan nilai NPL semula 1,74% turun menjadi 1,45% pada tahun 2019 dan kembali mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 1,04%.

3. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t variabel *Loan to Deposit Ratio* diperoleh nilai koefisien $T_{hitung} < T_{tabel}$ yakni $-0,584 < 1,97361$ dengan signifikansi menunjukkan bahwa variabel *independent* sebesar $0,560 > 0,05$ maka H_3 diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Hipotesis yang menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* secara parsial berpengaruh terhadap *Return On Asset* terbukti kebenarannya.

Berdasarkan teori sinyal, *Loan to Deposit Ratio* dapat dijadikan sinyal oleh para investor untuk mengetahui seberapa besar dampak dana yang telah disalurkan kepada para debitur melalui dana yang dihimpun oleh pihak ketiga

terhadap kinerja keuangan. Penilaian kesehatan perbankan dinilai dari sisi nilai kredit (LDR) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni dengan batas 94,75%. Nilai koefisien regresi yang dihasilkan dengan tanda negatif artinya adanya hubungan yang berlawanan arah yang mana apabila LDR naik maka ROA yang dihasilkan akan menurun. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang mana dengan hasil empiris bank umum belum mampu menyalurkan dana pihak ketiga yang telah dihimpun sepenuhnya untuk memaksimalkan kredit yang diberikan kepada masyarakat yang mana menunjukkan hasil *Loan to Deposit Ratio* menunjukkan hasil variasi data mengalami fluktuasi.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Anindya et al., (2021) menyatakan bahwa *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap *Return On Asset* yang mana apabila semakin tinggi rasio LDR maka *Return On Asset* akan mengalami penurunan yang mana apabila semakin tingginya kredit yang disalurkan atas dana pihak ketiga apabila tidak disertai dengan evaluasi secara rutin maka muncul kredit tidak terbayarkan dan dapat menghambat laba.

Kasus penurunan LDR terjadi pada Bank Capital Indonesia (BACA) pada tahun 2014 hingga tahun 2016 dengan nilai LDR semula 58,13% pada tahun 2014 turun menjadi 55,78% pada tahun 2015 dan selanjutnya mengalami penurunan pada tahun 2016 menjadi 55,34%. Penurunan yang terjadi disebabkan oleh pertumbuhan dana pihak ketiga bukan bank lebih lambat dibandingkan dengan pertumbuhan kredit. Penurunan nilai LDR dapat dinyatakan tidak mempengaruhi ROA dikarenakan jumlah kredit yang diberikan oleh perbankan

juga belum tentu memberikan dampak baik pada profitabilitas dikarenakan penyaluran kredit yang tinggi juga dapat meningkatkan resiko yang dihadapi sebuah perbankan. Penurunan LDR yang terjadi menjadikan ROA juga mengalami penurunan yakni semula 1,33% pada tahun 2014 turun menjadi 1,10% pada tahun 2015 dan kembali mengalami penurunan menjadi 1.00% pada tahun 2016.

4. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan hasil uji t variabel *Capital Adequacy Ratio* diperoleh nilai koefisien $T_{hitung} > T_{tabel}$ dengan hasil $2.387 > 1.97361$ dan signifikansi menunjukkan bahwa variabel independen $0,018 < 0,05$ maka H_4 dapat diterima. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum yang terdaftar di BEI periode 2012-2021. Hipotesis menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* dapat dibuktikan kebenarannya.

Berdasarkan teori sinyal, *Capital Adequacy Ratio* dapat dijadikan sinyal oleh para investor untuk mengetahui kecukupan modal yang dimiliki perbankan. Selaras pada kebijakan Bank Indonesia sebuah perbankan dikatakan sehat apabila nilai CAR paling sedikit 6%. Hal tersebut didasarkan pada ketentuan yang ditetapkan BIS (*Bank of International Settlement*). Nilai koefisien positif menandakan adanya hubungan searah pada *Capital Adequacy Ratio* terhadap *Return On Asset* yang artinya apabila presentase CAR tinggi maka ROA akan meningkatkan ROA. Hal tersebut disebabkan perbankan dapat mengelola

kerugian yang muncul atas aset yang beresiko dengan modal yang dimilikinya dengan efektif (Widyastuti & Aini, 2021).

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Husna et al., (2021) menyatakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* yang mana apabila semakin besar modal yang dimiliki perbankan mengindikasikan bahwa perbankan tersebut mampu mengelola aset yang beresiko dengan modal yang dimilikinya.

Kasus peningkatan CAR berturut-turut terjadi pada Bank CIMB Niaga (CIMB) pada tahun 2017 hingga tahun 2019 yakni dengan nilai CAR semula 18,60% pada tahun 2017 menjadi 19,66% pada tahun 2018. Peningkatan selanjutnya juga terjadi pada tahun 2019 nilai CAR menjadi 21,47%. Peningkatan yang terjadi disebabkan oleh peningkatan modal yang dimiliki perbankan sehingga dapat menutupi kerugian atas aset beresiko yang dimilikinya. Tingginya modal yang dimiliki perbankan artinya semakin tinggi kesempatan perbankan dapat melakukan kegiatan yang dapat menghasilkan laba. Peningkatan CAR yang terjadi berpengaruh terhadap peningkatan ROA yakni pada tahun 2017 dengan nilai 1,70% naik menjadi 1,85% pada tahun 2018. Peningkatan selanjutnya juga terjadi pada tahun 2019 dengan nilai CAR menjadi 1,99%.

5. Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional, *Non-Performing Loan*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Capital Adequacy Ratio* Terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan signifikansi pada uji F menunjukkan hasil nilai signifikansi variabel independen BOPO, NPL, LDR dan CAR sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_5

dapat diterima. Jadi, dapat disimpulkan variabel BOPO, NPL, LDR dan CAR secara simultan (bersama-sama) terhadap *Return On Asset* (Y) pada Bank Umum yang terdaftar pada BEI periode 2012-2021. Hipotesis yang menyatakan bahwa bahwa variabel BOPO, NPL, LDR dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA terbukti kebenarannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Anggreningsih & Negara (2021) yang menyatakan NPL, BOPO, LDR dan CAR berpengaruh secara simultan terhadap ROA artinya bahwa sebuah perbankan harus memperhatikan BOPO, NPL, LDR dan CAR dalam menghasilkan laba atas aset yang dimilikinya.

